

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Akabiluru mengenai persepsi dan kesediaan petani membayar (WTP) terhadap Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dapat disimpulkan bahwa :

1. Petani di Kecamatan Akabiluru memiliki persepsi yang baik terhadap program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dikarenakan tingkat persepsi tergolong baik dengan rata-rata skor sebesar 3,49 artinya petani menerima dengan baik keberadaan program AUTP dan memiliki pandangan yang baik terhadap program AUTP di Kecamatan Akabiluru. Dengan semakin baiknya persepsi petani terhadap program AUTP, maka akan membuka peluang untuk pengembangan dan keberlanjutan dari program AUTP. Terdapat empat variabel persepsi yang masuk pada kategori baik yang menandakan bahwa pandangan petani terhadap variabel tersebut sudah baik. Variabel tersebut antara lain, variabel pendaftaran peserta memiliki skor paling tinggi di antara variabel lainnya yaitu sebesar 4,11, lalu variabel premi dengan skor sebesar 3,78, Variabel potensi dan klaim masing-masing memiliki skor sebesar 3,57 dan 3,56. Terdapat tiga variabel yang masuk ke dalam kategori kurang baik yaitu variabel sosialisasi dengan skor sebesar 3,26, lalu variabel polis dengan skor 2,92 dan variabel manfaat dengan skor sebesar 3,28. Variabel yang masuk ke dalam kategori kurang baik tersebut menandakan bahwa pelaksanaan AUTP dilihat dari sosialisasi, polis, dan manfaat belum terlaksana dengan baik.
2. Nilai rata-rata WTP (EWTP) keseluruhan dari 49 orang responden yang bersedia membayar untuk program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah sebesar Rp56.885,-/Ha/MT atau sebesar 31,60% dari total premi seluruhnya yaitu sebesar Rp180.000,-/Ha/MT, dimana nilai WTP petani terhadap premi AUTP tersebut lebih besar dari pada nilai premi yang ditetapkan oleh pemerintah setelah diberikan subsidi 80% yaitu sebesar Rp36.000,-/Ha/MT atau 20% dari total premi keseluruhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

jika pemerintah melakukan perubahan kebijakan terkait bantuan premi AUTP, maka petani bersedia dan mampu membayar premi hingga sebesar Rp56.885,-/Ha/MT, selain itu juga dapat disimpulkan bahwa program AUTP ini dapat berjalan jika pemerintah terus memberikan bantuan subsidi premi pada program AUTP. Nilai WTP petani terhadap program AUTP juga berkaitan dengan keinginan petani dalam memajemen risiko usahataniya. Semakin besar nilai yang bersedia dibayarkan oleh petani menandakan bahwa semakin peduli petani tersebut terhadap risiko yang dapat menimpa usahataniya dan semakin besar keinginan petani dalam meminimalisir risiko tersebut. Faktor – faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Willingness to Pay (WTP) petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah variabel persepsi dan pendapatan (pada taraf nyata 5 persen), sedangkan variabel pendidikan, luas lahan, status lahan, gagal panen, jumlah tanggungan keluarga dan klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap WTP petani.

B. Saran

1. Tidak semua petani menerima informasi mengenai AUTP yang bersumber langsung dari penyuluh, dinas pertanian ataupun dari asuransi pelaksana, sehingga tidak semua petani yang memiliki pengetahuan dan informasi yang lengkap mengenai AUTP. Oleh sebab itu, penyuluh, Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota dan pihak asuransi terutama sekali, perlu untuk memberikan sosialisasi secara langsung dengan frekuensi yang lebih banyak dan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai AUTP serta untuk meningkatkan kesadaran mereka akan manfaat AUTP sebagai penjamin bagi risiko gagal panen yang mungkin mereka hadapi.
2. Banyak petani yang mengikuti AUTP karena alasan agar memperoleh bantuan irigasi dibandingkan kesadaran akan manfaat AUTP sendiri, sehingga banyak petani yang ragu-ragu untuk mengikuti AUTP pada periode musim tanam berikutnya. Padahal risiko gagal panen dapat menimpa petani kapan saja. Maka dari itu pihak asuransi, penyuluh dan dinas pertanian perlu

memberikan pemahaman kepada petani agar petani tidak hanya mengikuti sebuah program karena untuk mendapatkan bantuan saja, namun lebih karena manfaat dari program tersebut sebagai jaminan bagi keberlanjutan usahatani mereka.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diketahui bahwa tidak semua aspek pelaksanaan program AUDP berjalan sebagaimana mestinya seperti pada pelaksanaan sosialisasi AUDP, polis AUDP serta manfaat AUDP yang tidak sesuai dengan yang tertera pada panduan pelaksanaan program AUDP, hal ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yaitu mengenai evaluasi pelaksanaan program AUDP yang nantinya dapat menjadi sumbangan informasi dan solusi bagi pelaksanaan program AUDP ke depannya.

